

# Worldbuilding

**LINKS TO:**

Stage 3, Module 12

 Learning Object 4: *Take a vote*

## Exercise 1

**Write ideas about how a new ice age will affect contemporary life in Indonesia.**

Sample answers:

### History and technology

The ice age in this alternative Earth began in the late industrial age. Because of this, the vast majority of the technology is based on industrial-era design and knowledge. There are steam trains and engines, but no motor cars or fossil fuels. Instead, engines are fuelled by steam created by burning coal. Coal is becoming rare, and is very expensive.

### Law and order, or government

Due to the reduced resource pool and low population, people live in small tribes, which are either nomadic or settled. Each tribe is self-governed, with its own laws and systems of punishment. However, rights-of-way exist across the continents for trade, and groups of nomadic people are protected as part of an international agreement.

### Food

Resources are scarce, and there is little arable land or edible livestock. Farming of large livestock like sheep, goats and cows has become impossible, although some people manage to farm small animals, such as chickens. Some of the settled tribes farm indoor, hydroponic-style crops. Seeds of fruits, vegetables and herbs are some of the most valuable items in the economy. Hunter-gatherer groups rely mostly on foods that grow wild, including hunting wild animals, although they also trade with settled tribes for some food items. Sites where edible food grows in the wild are heavily-guarded secrets.

## Social organisation and family

Ikku's tribe consists of about 40 people. Each family includes an adult male and female. The group is largely democratic, with a different leader chosen each year by secret ballot. Every family is allowed only two children. This maintains the size of the tribe. Marriages are arranged with other tribes to ensure diversity in the gene pool.

### Possessions

Ikku's tribe is nomadic, so each individual can only 'own' as much as they can carry. Each individual is responsible for carrying an equal share of communal resources, such as food or tradeable goods.

Technological items, tools for repairing objects, hunting tools, cooking utensils and food are all the property of the group. The group is jointly responsible for carrying, maintaining and repairing these objects.

Clothes, jewellery, books, toys, and so on, are owned by individuals.

## Exercise 2

Sample answers:

**First, you need to create a viewpoint character: someone who is living in your alternative Earth.**

**Viewpoint character:**

Ikku is a 13-year-old boy. He is part of a nomadic tribe of about 40 people, including his mother and father. Ikku is kind and patient. He is about to turn 14, the age at which all young people in the tribe officially become adults.

**Next, you need to sketch out a brief plan for your story.**

(continued on following page)

### Paragraph 1

Ikku is travelling with his tribe to its next camping place. The tribe is travelling with all of their possessions. It is returning from a large gathering where the members engaged in inter-tribal trade and participated in a ceremony of some kind. (This experience would provide an opportunity to reveal some aspects of trade and commerce, larger social organisation, communication, travel, and possibly religion or religious ceremonies).

### Paragraph 2

Ikku is brought before the tribal council on a charge of stealing food. If he is found guilty, he will be banished from the tribe and sent out into the icy wasteland, where he is unlikely to survive on his own. (This experience would make it possible to touch on aspects of climate, geography, legal system, food or hunting, social organisation, and architecture).

### Paragraph 3

Ikku remembers a woman from his tribe who was banished, and sent into exile. (This memory would make it possible to show aspects of climate, geography, and the legal system).

### Paragraph 4

Ikku's father addresses the tribal council regarding the charge of stealing. (This action makes it possible to show more of the legal system, family structures, moral and ethical ideas about property, and architecture and building design).

### Paragraph 5

Ikku is banished from the tribe. He has one hour to say goodbye to his family and prepare whatever possessions he will take with him. (This incident provides a framework for showing Ikku's 'home', more of his family, and, through the possessions he chooses to take, the conditions he anticipates meeting in the world on his own).

## Exercise 3

**In Indonesian, use your plan to write a brief narrative that reveals some aspects of the world you have created.**

Sample answer:

Ransel Ikku lebih kecil dari ransel ayahnya, tapi rasanya berat di pundaknya. Hari itu dingin, tapi tidak lebih dingin dari pada hari-hari biasa dalam hidupnya. Termometer di ransel ayahnya menunjukkan bahwa suhu hari ini yang 6.5 derajat Celsius itu secara relatif lebih hangat dari hari-hari lainnya. Suhu di Pameran Besar juga cukup hangat juga. Ruangan besar di gedung tua itu terang benderang karena lampu gas, udara dipanasi oleh tubuh paling tidak 1000 orang, yang berdesakan di sekeliling mesin-mesin berburu dan bertani yang dipamerkan itu. Warga dari tempat Ikku tinggal telah menukar biji-bijian yang mereka kumpulkan selama dua tahun penuh dengan sebuah gerobak yang digerakkan oleh uap dan sepikul batu bara. Dan telah dielu-elukan dengan sorak sorai dalam petang di hari yang terakhir ketika mereka mempertunjukkan tarian beruang utara. Tapi itu terjadi delapan hari yang lalu.

Ketika mereka sampai di lokasi perkemahan mereka dekat danau Habbema di lembah Baliem, kaki Ikku rasanya berat seperti timbel, jantungnya panas dan terasa aneh di dalam tubuhnya. Pada hari ketiga setelah meninggalkan Jayapura, dia ketahuan oleh Erdu sedang makan kue papak. Kue itu diberikan kepadanya oleh seorang pemilik kios yang kaya di Pameran, tapi Ikku tidak bisa membuktikan hal itu dan sekarang dia dituduh mencuri. Sambil berjalan, Ikku melatih pidato yang akan diberikannya sebagai pembelaan. Dia akan punya waktu lima menit untuk membeberkan persoalannya di hadapan kelima pengetua itu. Dia harus berbicara dengan baik. Kalau tidak, dia akan diusir ke alam buas di luar sana untuk mengurus dirinya sendiri.

Ketika Ikku berumur 12 tahun, seorang wanita dari kelompoknya dikirim ke pengasingan. Hari itu teramat sangat dingin. Kadang-kadang suhu udara turun sampai -5 derajat C dan malam hari lebih dingin lagi. Wanita itu menyelimuti tubuhnya agar hangat, dan berjalan pergi tanpa menoleh ke belakang lagi. Dua minggu setelah itu, seorang pemandu menemukan

(continued on following page)

(continued from previous page)

tubuh wanita itu yang sudah membeku, berlindung di belakang reruntuhan dinding sebuah benteng.

Tenda-tenda didirikan. Tenda yang tinggi di tengah terbuat dari kayu, kulit dan kanvas. Di sekelilingnya didirikan masing-masing tenda yang lebih kecil. Lebih kecil, tapi hangat dan kuat begitu mereka didirikan. Tenda terbaik yang bisa dibeli oleh biji-bijian. Setelah tenda-tenda didirikan, Ikku dipanggil untuk menghadap di tenda tengah. Ayahnya berdiri untuk berbicara atas namanya. Dia berbicara mengenai sumbangan yang telah diberikan oleh Ikku kepada kelompoknya, bagaimana tidak lama lagi dia akan menjadi cukup besar untuk ikut berburu, bagaimana dia bisa membetulkan mesin dan membaca es. Dia tidak melihat ke arah Ikku sementara dia berbicara, tapi kebanggaan jelas terdengar dalam suaranya.

Yang terakhir berbicara adalah Erdu. Dia berbicara mengenai bagaimana dia melihat Ikku sedang makan kue. Dia tidak kejam atau tidak adil; dia hanya berbicara mengenai apa yang dilihatnya. Tidak ada seorang pun yang melihat orang yang memberikan kue itu kepada Ikku. Dan, seperti dikatakan oleh salah satu pengetua dalam pembicaraan mereka, sumber lemak, gandum dan protein semacam itu seharusnya dinikmati bersama dengan anggota kelompok lainnya tanpa mempedulikan kepada siapa kue itu diberikan. Ibu dan ayah Ikku membantunya mengepak barang-barang. Ayahnya memberikan mantelnya yang paling tebal. Ibunya memberikan pisaunya yang paling tajam. Dia meninggalkan buku dan mainannya — semua barang masa kanak-kanaknya — supaya ada tempat untuk sebuah selimut, sepasang sepatu tambahan, dan satu paket jarum. Dia makan enak. Ayah dan ibunya bilang bahwa mereka tidak lapar, dan dia makan porsi mereka juga selain porsinya sendiri. Mereka berjalan menemaninya sampai di pinggir perkemahan. Es dan salju yang tanpa akhir membentang di hadapan mereka. 'Hati-hati di jalan,' kata ibunya, dan Ikku melangkah menuju pengasingan yang beku.